

## UPAYA PENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS DI KELOMPOK B TK ISLAMIC CENTRE IV GUPPI

### *IMPROVE CREATIVITY THROUGH THE FREE DRAWING OF ISLAMIC CENTRE IV GUPPI*

Oleh: Banar Wardaya, Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
([banarwardaya18@gmail.com](mailto:banarwardaya18@gmail.com))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas di kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru. Subyeknya adalah anak TK kelompok B dengan jumlah 20 anak, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode pengumpulan data melalui observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikator ketercapaian 75% sudah terpenuhi dari total jumlah 20 anak kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi berhasil meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini terbukti dari kenaikan hasil di Pra Tindakan 25% menjadi 45% di Siklus I dan meningkat di Siklus II menjadi 78,3%. Berdasarkan hasil tersebut skor 78,3% sudah melampaui indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan.

Kata kunci: kreativitas, menggambar bebas, kelompok B

#### **Abstract**

*This study aims to improve creativity through free drawing activities in group B TK Islamic Center IV Guppi. This research is a collaborative classroom action research with teachers. The subjects were kindergarten children in group B with a total of 20 children, consisting of 8 male students and 12 female students. Methods of collecting data through observation. The collected data was then analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis. This research is successful if the indicator of 75% achievement has been fulfilled from the total number of 20 children of Group B TK Islamic Center IV Guppi managed to increase according to the determined success indicators. Free drawing can increase creativity. This is evident from the increase in pre-action yields of 25% to 45% in the first cycle and increased in the second cycle to 78.3%. Based on these results a score of 78.3% has exceeded the indicator of success, the study was stopped.*

*Keywords: creativity, free drawing, group B*

#### **PENDAHULUAN**

Anak diciptakan dengan keadaan yang masih sangat bersih dan bebas dari pengaruh apapun. Seiring bertambahnya usia, anak mempelajari banyak hal dari berbagai aktivitas maupun kegiatan yang mereka lihat, alami, dan lakukan. Pada anak usia dini yang disebut juga sebagai "golden age", anak-anak sangat mudah untuk menyerap berbagai pengetahuan yang ia dapatkan. anak sangat mudah untuk menyerap berbagai pengetahuan yang ia dapatkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 pasal 1 mendeskripsikan bahwa pendidikan usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan anak sejak

lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu yang harus dikembangkan adalah aspek seni. Harus diakui bahwa setiap anak berbeda dalam bakat dan kreativitas yang dimiliki. Semua anak mempunyai bakat-bakat tertentu, tetapi masing-masing dalam bidang yang berbeda-beda dan yang satu lebih menonjol daripada yang lain.

Munandar (1995: 25) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu bentuk yang baru, untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang akan digunakan dalam pemecahan masalah atau sebagai

kemampuan menghubungkan unsur-unsur yang sudah ada pada sebelumnya. Suratno (2005:19), anak kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Orang tua ataupun guru hendaknya dapat memfasilitasi dengan baik keinginan anak tersebut agar kreativitas yang diharapkan dapat muncul dan berkembang.

Tinggal manusianya, apakah kreativitas tersebut dikembangkan atau justru malah dimatikan. Lebih lanjut Seto Mulyadi (dalam Pamulu, 2007: 11) menyatakan bahwa antara kreativitas dan kecerdasan itu mempunyai hubungan yang sangat erat. Orientasi pendidikan pada saat ini, baik di sekolah maupun di rumah cenderung dominan pada permasalahan “bagaimana menciptakan anak yang cerdas secara logika, matematika, dan bahasa”, sementara untuk kecerdasan yang lain masih kurang mendapat perhatian.

Menurut Suratno (2005: 17) pembentukan dan pengembangan kreativitas anak prasekolah terutama dilakukan melalui bidang seni dan musik daripada kegiatan lainnya. Anak kreatif ingin memuaskan keingintahuannya melalui berbagai cara, seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suwarna (2010: 2-3) menyatakan bahwa melukis bagi anak usia TK merupakan sarana komunikasi dan sublimasi. Saat anak melukis, maka komunikasi terjadi, begitu juga pada hasil lukisan. Jangan anggap sepele belajar kesenian, pasalnya memupuk kreativitas anak sejak dini melalui karya seni memiliki dampak positif pada kebahagiaan dan masa depan anak kelak.

Berdasarkan keadaan seharusnya, peneliti menemukan kenyataan bahwa di TK Islamic Centre IV Guppi terutama pada kelompok B kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas masih mengalami beberapa kendala sehingga kreativitas anak kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas terutama menggambar, yaitu terdapat anak-anak yang masih mencontoh gambar dari

temannya. Media yang digunakan kurang representatif pada kegiatan menggambar, yaitu dominasi penggunaan krayon yang menyebabkan tidak penuhnya pewarnaan pada pola gambar yang sudutnya kecil. Kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan masih belum maksimal karena anak kurang berani menyampaikan atau malu-malu dalam menyampaikan ide-idenya digambar yang telah ia buat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2005: 3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas B TK Islamic Centre IV Guppi yang beralamatkan di Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sejumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sugiyono (2007: 203) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Secara lanjut Sugiyono (2007: 203) menyebutkan bahwa teknik observasi ini digunakan apabila penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan peningkatan kreativitas anak. observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas, sedangkan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan pengukuran dengan presentase angka (Arikunto, 2005: 269). Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Cara menghitung dalam analisis data kemampuan kreativitas anak dapat menggunakan rumus untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kreativitas anak berdasarkan ide atau gagasan tentang produk karya yang mereka buat sesuai dengan fokus pada penelitian ini. Observasi atau pengamatan awal ini dilakukan dengan menunjukkan hasil sebesar 25% dari total jumlah siswa di kelompok B mencapai indikator belum berkembang. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa hal ini belum sesuai dengan indikator pencapaian kreativitas yang sudah dibuat yaitu sebesar >75% sehingga perlu upaya untuk menstimulasi atau meningkatkan kreativitas anak. Peneliti melakukan pengamatan terhadap muncul atau tidak munculnya kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas pada saat observasi awal, dengan diagram sebagai berikut :

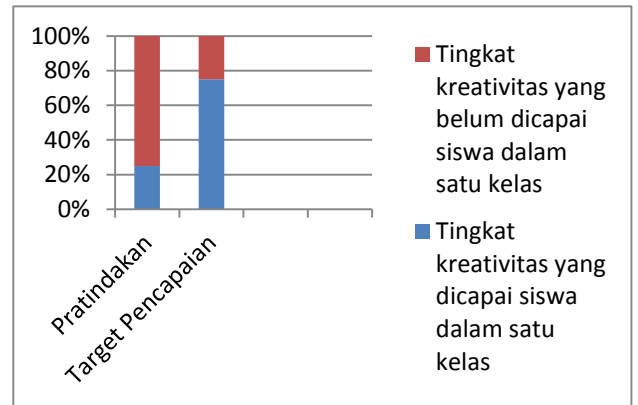


Diagram 1. Pengamatan Awal Kreativitas Siswa

Dari hasil observasi pada kemampuan kreativitas masih sebesar 25% atau berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan tingkat keberhasilan yang dibuat oleh peneliti sebesar >75% sehingga masih jauh dan belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik

### Data Hasil Tindakan Siklus 1

Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 15 Agustus 2018, Sabtu 18 Agustus 2018, dan Senin 20 Agustus 2018. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

Adapun tahap perencanaan meliputi 2 kegiatan yaitu menentukan tema pembelajaran dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Observasi merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas yang dicapai anak kelompok B melalui indikator ide atau gagasan baru dari anak. Dibawah ini disajikan data diagram dari kreativitas anak berdasarkan ide atau gagasan dari karya yang anak buat pada saat observasi tindakan selama 3 pertemuan, hasil tersebut menggambarkan keadaan yang ada di lokasi penelitian dengan hasil sebagai berikut :

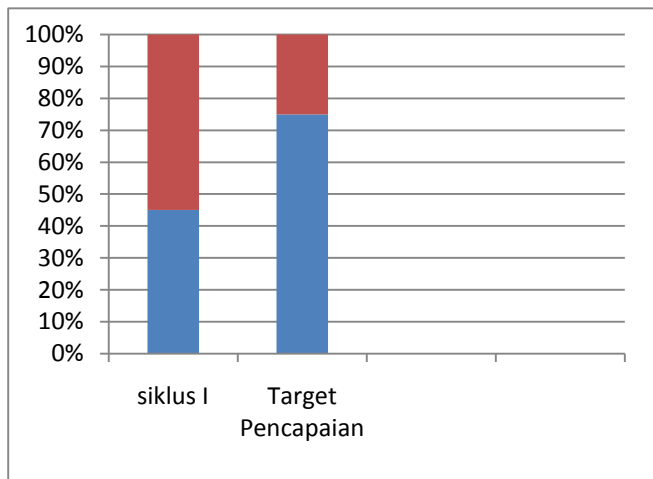


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus I

Keterangan :

Biru : Tingkat yang dicapai siswa dalam satu kelas

Merah : Tingkat yang belum dicapai dalam satu kelas

Dari hasil tabel dan diagram diatas, kriteria kemampuan kreativitas anak masih rendah. Hasil observasi pada kemampuan kreativitas masih sebesar 45%, sedangkan tingkat keberhasilan yang dibuat oleh peneliti >75% sehingga masih jauh dan belum mencapai target keberhasilan yang ingin diinginkan.

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus. Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas pada kelompok B pertemuan pertama, kedua, dan ketiga mengalami peningkatan skor. Namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu >75%. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I.

#### Data Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada Siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23, 25 dan 27 Agustus 2018.

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bekerjasama dengan guru, aspek-aspek yang dibahas antara lain penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), pada penyusunan RPPH ini peneliti memberikan saran kepada guru untuk memberikan waktu yang lebih lama kepada

peserta didik untuk kegiatan menggambar bebas. Hal ini dilakukan untuk lebih mengoptimalkan kegiatan menggambar bebas dan agar anak tidak merasa tergesa-gesa dengan waktu yang diberikan. Sehingga disepakati bahwa kegiatan inti menjadi 3 kegiatan. Selain itu dengan cara penyampaian tema pembelajaran, penyampaian tema pembelajaran saat kegiatan apersepsi yang dilakukan dengan memberikan pengulangan beberapa kali dan menggunakan beberapa gambar yang berkaitan dengan tema. Selanjutnya memberi kesempatan bagi anak untuk lebih aktif, guru dan peneliti bekerja sama untuk kegiatan menggambar bebas ini anak boleh menggambar sambil berbicara atau menirukan gambar yang ia buat selama proses menggambar bebas. Hal ini berbeda dengan kebiasaan sehari-hari dimana guru biasanya meminta anak untuk tenang selama proses pembelajaran. Selain itu guru dan peneliti membuat kesepakatan untuk memberikan kebebasan untuk anak dalam memilih media yang akan digunakan, boleh menggunakan crayon, pensil warna atau keduanya. Terakhir dengan mempersiapkan evaluasi penilaian yang berupa penggalan ide dan gagasan baru melalui hasil karya yang dibuat oleh anak, berbeda dari penilaian yang selama ini dilakukan oleh guru yang berdasarkan hasil gambar tanpa menggali ide atau gagasan dari gambar yang dibuat oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan yang telah dilakukan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana awal karena guru dan peneliti saling berkolaborasi. Kemudian pengamatan atau observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan rencana yang disusun, yaitu pada tanggal 23, 25 dan 27 Agustus 2018. Hasil dari penelitian Siklus 1 menunjukkan kenaikan yang signifikan apabila dibandingkan dengan hasil diawal saat observer melakukan observasi kegiatan pra tindakan. Hasil Siklus II menunjukkan bahwa pemberian kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak.

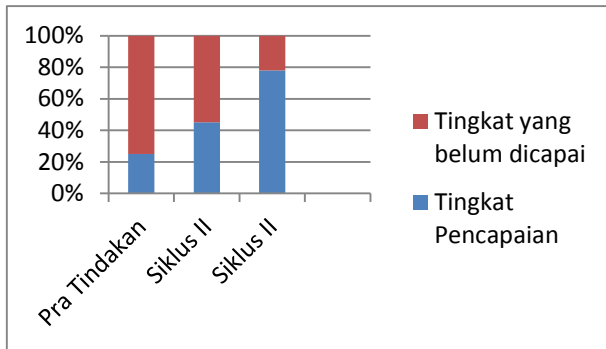


Diagram 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tersebut di atas dikarenakan penelitian yang dilakukan di TK Islamic Center IV Guppi sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai maka penelitian dihentikan pada Siklus II dengan hasil 78,3%.

Kegiatan menggambar bebas kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan dan dapat menceritakan ide atau gagasan baru berdasarkan hasil karya yang mereka buat. Melalui perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai peningkatan yang cukup signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya.

Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas pada anak kelompok B pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hasil observasi akhir pada Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas anak mencapai 78,3% yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Sehingga dapat ditegaskan bahwa pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata kreativitas kelompok B mencapai >75%. Oleh karena pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin anak melalui kegiatan bercerita pada kelompok B TK Islamic Center IV Guppi sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan, maka tindakan dihentikan.

Dari hasil observasi anak pada sebelum tindakan, tindakan Siklus I, dan tindakan Siklus II. Pada setiap Siklus, perkembangan anak dapat meningkat dengan baik. Hasil peningkatan diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Tindakan

No	Pencapaian	Rata-rata presentase	Kategori
1	Pra Tindakan	25%	Belum Berkembang (BB)
2	Siklus I	45%	Mulai Berkembang (MB)
3	Siklus II	78,3%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi yang beralamat di Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Kegiatan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan menggambar bebas dilakukan dalam dua Siklus yang terdiri dari tiga pertemuan pada setiap Siklus. Pada awal penelitian sebelum memasuki Siklus I, peneliti melakukan kegiatan observasi pra tindakan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak berkaitan dengan ide atau gagasan baru.

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak diperoleh data untuk di analisis sehingga dapat terlihat bahwa kreativitas anak kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi belum optimal karena banyak anak yang melakukan kegiatan menggambar dengan contoh dan ketika ditanya tentang hasil gambar mereka diam enggan menyampaikan ide dari gambar mereka. Terdapat anak yang menggambar harus diberi contoh, mencontoh teman sebangkunya, dan beberapa anak kadang malah meminta teman lainnya untuk menggambarkan apa yang diinginkan. Kegiatan menggambar bebas sangat jarang digunakan pada kegiatan sehari-hari, padahal anak menyukainya. Menggambar diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan imajinasi, ekspresi, ketrampilan, kepekaan rasa seni dan apresiasi anak (Sumanto, 2005: 68).

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti akan bermaksud untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Terdapat indikator kreativitas yang peneliti tingkatkan, yang tercantum dalam instrumen

penelitian yaitu kreativitas berupa ide atau gagasan baru yang anak sampaikan dari hasil karya yang telah mereka buat. Melalui kegiatan menggambar bebas, diharapkan kreativitas anak akan mengalami peningkatan karena kreativitas ini akan berpengaruh terhadap aspek lainnya.

Sebelum memulai penelitian tindakan Siklus I, peneliti bersama guru membahas beberapa rencana yang diharapkan akan meningkatkan kreativitas peserta didik. Beberapa hal yang dibahas peneliti dengan guru antara lain adalah tentang penyusunan rencana program pembelajaran harian (RPPH) agar dapat sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pada Siklus I kegiatan inti pada RPPH masih sesuai dengan kebiasaan dari sekolah yaitu 4 kegiatan setiap hari. Hal ini lalu dirubah pada penelitian Siklus II karena memang kegiatan menggambar bebas menjadi terbatas waktunya. Pada Siklus II disepakati bahwa kegiatan inti di setiap hari menjadi 3 kegiatan inti. Setelah penyusunan RPPH disepakati kemudian peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk kegiatan. Media yang dibahas antara peneliti dengan guru bukan saja media yang digunakan untuk kegiatan menggambar bebas, melainkan media yang digunakan juga untuk apersepsi. Setelah disepakati media yang digunakan, hal terakhir yang dilakukan ialah mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian terfokus pada ide atau gagasan baru dari hasil karya yang dibuat oleh anak.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siklus I ada 3 kali pertemuan. Setiap kegiatan peneliti dan guru berada didalam kelas untuk melakukan observasi. Selama 3 kali pertemuan pada Siklus I, banyak anak yang menyukai kegiatan menggambar bebas, hanya saja keterbatasan waktu membuat anak-anak kurang leluasa dalam menggambar bebas. Saat dilakukan observasi di kelas, diketahui beberapa anak memiliki gambar yang hampir sama. Saat peneliti bertanya tentang gambar tersebut hanya salah satu anak yang menjawab, sedangkan anak satunya hanya diam. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu anak tersebut mencontoh hasil gambar milik teman sebangkunya.

Siklus pertama yang sudah dilakukan peneliti dan guru menghasilkan data bahwa sejumlah 45% dari jumlah siswa di kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi lekas menunjukkan kreativitasnya, hal ini naik 20% dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pra tindakan. Kemudian karena hasilnya kurang maksimal peneliti bersama guru mencoba melakukan perubahan perencanaan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Hal yang disepakati dirubah adalah waktu kegiatan inti yang sebelumnya 4 kegiatan menjadi 3 kegiatan, media yang disediakan guru dan peneliti ditambah serta merubah tempat duduk anak-anak menjadi berbeda dari Siklus I.

Memasuki Siklus II anak-anak tampak lebih semangat dan senang mengikuti kegiatan yang dilakukan, hal ini karena menggambar bebas memiliki waktu yang lebih dibandingkan saat Siklus I. Anak-anak di dalam kelas menggambar beragam jenis, dari gambar yang ada disekitar mereka atau bahkan jauh dari mereka. Banyak yang mengungkapkan apa yang ingin mereka gambar sebelum mereka menggambar, hal ini membuktikan bahwa kegiatan menggambar bebas memang disukai oleh anak-anak. media warna yang beragam juga membuat anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan pemindahan tempat duduk untuk anak yang sering mencontoh juga mempengaruhi kepercayaan diri anak tersebut sehingga lebih barenai untuk menyampaikan ide dari gambar yang telah ia buat.

Setelah mengikuti kegiatan menggambar bebas di kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak. Mereka menjadi berani menyampaikan ide atau gagasan baru dari gambar yang mereka buat. Peneliti juga mengamati karakteristik dari kreativitas anak-anak di dalam kelas. Peneliti menemukan juga bahwa jenis kelamin mempengaruhi hasil karya yang dibuat oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak laki-laki cenderung menggambar barang-barang yang lekat dengan sifat maskulin antara lain mobil, bola, roket dan lain sebagainya. Sedangkan anak perempuan



cenderung menggambar benda-benda yang dekat dengan mereka seperti bunga, kupu-kupu, pelangi dan lain sebagainya. Ide-ide yang tergalil dari anak-anak juga sangat beragam, ada anak yang menggambar tentang meja makan didalam rumahnya, menggambar istana lengkap dengan payungnya dan lain sebagainya. Anak laki-laki tidak kalah beragam, ada anak yang menggambar mobil sedang balapan, tank yang sedang berperang, dan gambar-gambar lain yang jauh dari angan-angan peneliti sendiri. Variasi dari gambar beberapa anak tersebut memang dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin sesuai pernyataan Hurlock (1993) yang mengungkapkan bahwasalah satu faktor yang menyebabkan munculnya variasi kreativitas adalah jenis kelamin. Anak laki-laki cenderung lebih kreatif terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak

Kegiatan menggambar bebas yang telah dilakukan memiliki efek positif terhadap kreativitas anak di kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi karena memang menggambar bebas menjadi kegiatan yang jarang sekali dilakukan di kelas ini sehingga memberikan kesan berbeda dan menarik. Anak-anak tampak antusias dan selalu menyukai ketika disuruh untuk menggambar bebas, dari menggambar bebas ini anak-anak berani mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka. Sesuai dengan teori bahwa menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna (Sumanto, 2005: 47).

karena target yang ditentukan diawal penelitian sudah terpenuhi. Pada penelitian yang sudah dilakukan ini, kegiatan menggambar bebas memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Terutama kreativitas berupa ide atau gagasan yang dituangkan melalui produk karya yang telah mereka buat.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kreativitas anak di kelompok B belum optimal karena banyak anak yang tidak menjawab pada saat ditanya tentang ide berdasarkan hasil karya yang mereka buat.

Kegiatan menggambar bebas juga jarang dilakukan, padahal kreativitas menggambar diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan imajinasi, ekspresi, ketrampilan, kepekaan rasa seni dan apresiasi anak (Sumanto, 2005: 68).

Secara garis besar, penelitian yang sudah dilakukan selama dua Siklus ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak juga sangat antusias dalam melakukannya. Beberapa hasil yang berhasil diperoleh peneliti ialah antara lain anak-anak yang pada saat pra tindakan memiliki hasil belum berkembang seperti mengalami banyak peningkatan. Pada Siklus I sejumlah 4 anak masuk dalam kriteria belum berkembang (BB), lalu 7 anak masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), kemudian 7 anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak lainnya sudah masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan Siklus I, hasil meningkat pada Siklus II yaitu sejumlah 8 anak menjadi masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), kemudian 11 anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan satu anak sisanya masuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan Kreativitas anak kelompok B TK Islamic Centre IV Guppi, Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian terhadap kreativitas anak TK kelompok B pada pra tindakan menunjukkan persentase rata-rata kreativitas anak dalam satu kelas adalah sejumlah 25% atau berada pada kriteria belum berkembang (BB). Kemudian pada Siklus I setelah dilakukan tindakan menggunakan kegiatan menggambar bebas, kreativitas anak meningkat menjadi 45% atau mengalami peningkatan sejumlah 20% dan berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan setelah dilakukan

perbaiki dari Siklus I kegiatan menggambar bebas pada Siklus II kembali mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 78,3%.

Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan meliputi, (1) menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang sesuai dengan menyediakan waktu yang lebih untuk kegiatan menggambar bebas, (2) menyediakan media warna yang lebih bervariasi, (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar sesuai yang mereka inginkan, serta (5) mengulang kembali pertanyaan tentang gambar yang anak buat saat akhir pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi dikemudian hari maka diajukan saran bagi Guru Taman Kanak-kanak (TK) yaitu: (1) Dalam penyusunan RPPH, guru hendaknya menyusun materi yang sesuai dengan alokasi waktu untuk menggambar. (2) Guru hendaknya menyediakan media menggambar bebas yang lebih banyak dan variatif yang bisa dilakukan dengan menyediakan crayon, pensil warna, spidol, cat air dan lain sebagainya. (3) Penilaian terhadap karya anak berdasarkan ide dan gagasan dari anak bukan hanya dari hasil gambar yang ia buat tanpa bertanya tentang ide dan gagasannya. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yaitu: (1) agar hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya apabila terdapat kesesuaian dengan peneliti selanjutnya (2) Penerapan kegiatan menggambar bebas dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang terkait salah satu cara meningkatkan kreativitas anak

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utami Munandar .(1995). *Dasar-dasar pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada peserta didik*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yuliani Nuraini Sujiono (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas Seni rupa anak Tk*. Jakarta: Dediknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarna. (2007). *Menggambar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta